Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 5 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

PENGARUH BERMAIN BALOK TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT UMMU AISYAH LANGKAT T.A 2024/2025

Iffah Agustias Harsya[1], Sariana Marbun[2]
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
Email : iffahharsya@gmail.com[1], sariana.marbun1961@gmail.com[2]

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah lemahnya keterampilan kolaborasi anak usia 5-6 tahun di TK IT Ummu Aisyah Langkat T.A 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bermain balok terhadap keterampilan kolaborasi anak usia 5-6 tahun di TK IT Ummu Aisyah Langkat T.A 2024/2025. Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini terdiri atas 16 anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun di TK IT Ummu Aisyah Langkat. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik sampling total. Intrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik uji *Wilcoxon*. Hasil dari penelitian ini adalah nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan bermain balok secara berkelompok sebesar 9,31 dalam kategori belum berkembang, sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan bermain balok secara berkelompok sebesar 17,88 dalam kategori berkembang sesuai harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bermain balok secara berkelompok terhadap keterampilan kolaborasi anak. Menurut hasil *test Statistics* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari < 0,05. Dengan demikian, bermain balok secara berkelompok terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi anak usia 5-6 tahun di TK IT Ummu Aisyah Langkat T.A 2024/2025.

Kata kunci: Bermain Balok, Keterampilan Kolaborasi, Anak Usia Dini

Abstract

The problem in this study is the weak collaboration skills of children aged 5-6 years at TK IT Ummu Aisyah Langkat Academic Year 2024/2025. This study aims to determine whether there is an effect of playing with blocks on the collaboration skills of children aged 5-6 years at TK IT Ummu Aisyah Langkat Academic Year 2024/2025. The research approach used is a quantitative approach with one group pretest-posttest design. The population of this study consisted of 16 students in group B with an age range of 5-6 years at TK IT Ummu Aisyah Langkat. The sample of this study was taken using a total sampling technique. The data collection instrument used an observation sheet. The data analysis technique used non-parametric statistics Wilcoxon test. The results of this study are the average value before being given block play treatment in groups of 9.31 in the category of not yet developed, while the average

Article History
Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

ISSN 3025-6488

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 5 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

value after being given block play treatment in groups of 17.88 in the category of developing as expected. The results of the study indicate that there is a significant effect of playing with blocks in groups on children's collaboration skills. According to the results of the Statistics test, the Asymp. Sig. (2-tailed) value is 0.000. Because the value of 0.000 is smaller than <0.05. Thus, playing with blocks in groups has been proven effective in developing the collaboration skills of 5-6 year old children at TK IT Ummu Aisyah Langkat in the 2024/2025 academic year.
***Keywords**: Block Playing, Collaborative Skills, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan ideal untuk memberikan pendidikan kepada anak. Pada masa ini, seorang individu mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat pada perkembangan di masa depan, karena dalam fase ini otak anak sangat mampu menangkap berbagai informasi yang nantinya akan berpengaruh pada masa depan mereka (Sihombing et al., 2025). Martini Jamaris (Khadijah, 2020, hal.3) mengungkapkan bahwa pendidikan pada anak usia dini berperan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik secara penuh kesadaran untuk mencapai proses pendewasaan diri dengan diadakannya pendidikan yang baik dan sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan anak, dengan demikian akan mampu membimbing dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak-anak mencapai potensinya sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mempersiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya.

Dalam Pendidikan anak usia dini, penyesuaian terhadap kebutuhan dan kemampuan anak sangat penting, terutama melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Selain mengembangkan kemampuan *hard skill*, anak juga perlu mengasah keterampilan sosial dan emosional atau *soft skill*. Anak-anak harus memiliki berbagai kemampuan termasuk pengetahuan, sikap sosial, sikap spiritual dan keterampilan yang sejalan dengan kompetensi inti kurikulum PAUD.

Sikap sosial anak usia dini memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan mereka dalam berkolaborasi. Kemampuan untuk bekerja sama, berbagi, dan berinteraksi dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial anak. *Collaboration* atau kolaborasi adalah bentuk lain dari kata kerja sama yang dilakukan dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan kolaborasi dapat menumbuhkan sikap saling menghargai satu sama lain (Maulidah, 2021).

Dalam pembelajaran abad ke-21, keterampilan 4C menjadi aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dalam pendidikan. Keterampilan 4C itu adalah *Critical Thinking, Communication skills, Colaboration/team bulding, Creativity and Innovation* menjadi keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21. Keterampilan 4C pada anak usia dini sangat berguna dalam menjalankan kehidupan sehari-hari anak agar anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya secara kompetitif, termasuk salah satu dari keterampilan 4C tersebut adalah keterampilan *collaboration* atau kolaborasi pada anak usia dini.

Menurut Putri (2019, hal. 51) keterampilan kolaborasi pada anak usia dini sangat berkaitan dengan perkembangan aspek sosial dan aspek emosional mereka terutama dalam hal perilaku interpersonal yang mencakup cara anak saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Setiap manusia adalah makhluk sosial, dan karena itu mereka tidak dapat hidup sendirian, mereka memerlukan orang lain sehingga keterampilan sosial atau kerja sama penting bagi anak usia dini. Kemampuan kolaborasi yang seharusnya dimiliki oleh anak yang relevan dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu dapat bekerja sama

Vol. 17 No 5 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

dengan anggota kelompok lainnya untuk menyelesaikan tugas, menolong teman yang mengalami kesulitan, mendengarkan atau memberi perhatian pada lawan bicara, menyampaikan pendapat dengan bahasa yang santun, menanggapi pendapat berbeda dengan cara yang baik, berbagi tperan secara adil, dan mengapresiasi teman yang berhasil menyelesaikan tugas dengan tepat.

Kemampuan kerja sama pada anak menurut Rohima et al., (2023) perlu dikembangkan dari awal supaya anak bisa berinteraksi, bersosialisasi, menghargai, memiliki rasa empati, bersikap toleran serta mau berbagi dengan orang lain. Putri, (2020) menyatakan anak usia dini cenderung memiliki sifat egosentris. Namun tidak ada salahnya mengenalkan keterampilan kolaborasi sejak usia dini, pengenalan keterampilan kolaborasi pada anak usia dini sangat perlu. Keterampilan kolaborasi pada anak usia dini justru dapat berdampak positif bagi perkembangan sosial emosional anak karena dapat membantu anak-anak belajar berinteraksi dengan baik. Dalam perkembangan sosial anak usia dini, adapun yang menjadi karakteristik anak usia dini menurut Hartanti (Khadijah, 2021, hal. 9-10) anak memiliki sifat egosentris, sifat ini dapat dilihat pada anak yang masih suka berebut mainan dan menangis apabila yang mereka inginkan tidak didapat.

Berdasarkan observasi pertama pada November 2024 yang telah peneliti lakukan di TK IT Ummu Aisyah Langkat, diketahui anak kelompok B TK Ummu Aisyah Langkat keterampilan kolaborasi masih belum berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan hampir seluruh anak belum mampu menunjukkan sikap kerja sama dengan temannya secara berkelompok, asik bermain sendiri, belum dapat menunjukkan sikap peduli kepada temannya. Masih banyak anak yang tidak mau berbagi mainan, tidak mau bergantian dengan teman, tidak sabar menunggu giliran, memukul teman, tidak mengembalikan mainan ke tempatnya merebut mainan yang sedang dipegang oleh teman, dan tidak tertarik mendengarkan pendapat teman. Meskipun anak-anak melakukan aktivitas bersama teman, mereka cenderung tidak terlibat dalam interaksi satu sama lain. Mereka bermain bersama di satu tempat yang sama namun tetap fokus pada kegiatan masing-masing. Selain itu, ketika alat tulis dibagikan, anak-anak menampilkan perilaku yang tidak sabar, terburu-buru dan tidak mau berbagi dengan temannya.

Faktor penyebab dari permasalahan ini antara lain adalah minimnya kegiatan yang melibatkan kerja sama di antara anak-anak, yang mengakibatkan pada kurangnya perkembangan keterampilan kolaborasi atau sikap kerja sama anak. Selain itu, kurangnya sarana atau media yang dapat mendorong anak-anak berinteraksi dan bekerja sama dengan teman juga dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi anak. Kegiatan pembelajaran di kelas sering kali di lakukan secara individual sehingga keterampilan kolaborasi anak belum berkembang dengan baik, sering kali anak-anak hanya ditugaskan untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara mandiri. Akibatnya, anak kehilangan kesempatan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-temannya. Akibatnya mereka belum terbiasa untuk bekerja sama dengan teman-temannya, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam berinteraksi, berbagi ide, dan belajar satu sama lain.

Keterampilan kolaborasi anak dapat diasah melalui pengalaman langsung yang diperoleh saat bermain. Menurut Suyanto (Fadlillah, 2019, hal. 13-14) bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial anak. Menurut Ardini & Anik Nurhayati et al., (2021) salah satu manfaat bermain adalah dapat mengembangkan kepribadian anak seperti menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan bekerja sama. Pada saat bermain, anak berinteraksi secara langsung dengan anak-anak lainnya. Interaksi tersebut mengajarkan anak cara merespon, memberi dan menerima, serta menolak atau setuju pada ide dan perilaku anak yang lain. Sikap tersebut sedikit demi sedikit akan mengurangi rasa egosentrisme pada anak dan melatih kemampuan sosialnya dan keterampilan kolaborasi atau kerja sama anak.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 5 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi anak adalah dengan melakukan aktivitas bermain balok secara kelompok. Aktivitas ini dapat mendorong anak untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Selain itu dengan bermain balok secara berkelompok juga dapat melatih anak untuk komunikasi efektif dan belajar menghargai pendapat serta kontribusi teman-teman mereka ketika sedang menyusun balok. Hasanah & Agung (Nafisah, 2022, hal. 290) bermain balok berkelompok dapat memberikan dorongan pada kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni (2022) bermain kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, karena bermain secara kooperatif adalah suatu bentuk aktivitas yang dilakukan dalam kelompok dan dalam bermain kooperatif, anak-anak harus terlibat dalam kerja sama tim dengan tujuan yang sama. Menurut Nurhusnaina et al., (2024) bermain memberikan ruang bagi anak untuk bersosialisasi dengan teman-teman, sekaligus belajar memahami berbagai aturan yang membantu anak menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, kebiatan bermain membantu mengembangkan kemampuan sosial anak dan mengembangkan keterampilan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Bermain balok dipilih oleh peneliti karena dilihat dari penelitian terdahulu, bermain balok berkelompok dinilai dapat melibatkan anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya sehingga keterampilan kolaborasi anak meningkat. Oleh karena itu, bermain balok dianggap sesuai untuk diterapkan pada anak kelas B TK IT Ummu Aisyah Langkat sebagai upaya untuk melatih keterampilan kolaborasi anak. Untuk itu peneliti merumuskan judul dalam penelitian ini yakni "Pengaruh Bermain Balok Terhadap Keterampilan Kolaborasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Ummu Aisyah Langkat T.A 2024/2025".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah 16 anak kelompok TK B usia 5-6 tahun di TK IT Ummu Aisyah Langkat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling total sebanyak 16 anak yang diberikan perlakuan bermain balok secara berkelompok. Untuk memperoleh data yang diteliti digunakan teknik observasi. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan statistik non parametrik yaitu tes rangking bertanda Wilcoxon. Tujuannya untuk melihat pengaruh bermain balok terhadap keterampilan kolaborasi anak usia 5-6 tahun di TK Ummu Aisyah Langkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK IT Ummu Aisyah Langkat yang terletak di Jl. TSM Syech Dusun 1 A Famili Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Penelitian ini hanya melibatkan kelompok eksperimen dan menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Pada tahap pelaksanaan, kelompok eksperimen diberikan *pretest* untuk menilai keterampilan kolaborasi awal anak sebelum diberi perlakuan berupa bermain balok secara berkelompok. Setelah itu, anak diberikan *post-test* untuk menilai keterampilan kolaborasi akhir anak usia 5-6 tahun di TK IT Ummu Aisyah Langkat T.A 2024/2025. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan aplikasi SPSS 25 for Windows. Berikut ini disajikan hasil perhitungan mengenai keterampilan kolaborasi anak usia 5–6 tahun di TK IT Ummu Aisyah Langkat.

Hasil *Pretest* Keterampilan Kolaborasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Ummu Aisyah Langkat

Hasil tabulasi data observasi keterampilan kolaborasi anak sebelum diberikan *Treatment* (*pretest*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 5 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Tabel 4. 1 Data Hasil *Pretest* Keterampilan Kolaborasi Anak

No	Nama	Nilai Observasi	Rata-Rata	Keterangan
1	ANR	12	2	MB
2	MWR	9	1,5	BB
3	RAS	8	1,3	BB
4	MSA	8	1,3	BB
5	BLN	10	1,6	BB
6	A	12	2	MB
7	AZN	10	1,6	BB
8	R	6	1	BB
9	DA	10	1,6	BB
10	M	10	1,6	BB
11	MM	8	1,3	BB
12	KRA	8	1,3	BB
13	FAL	10	1,6	BB
14	TAA	8	1,3	BB
15	YG	12	2	MB
16	BLR	8	1,3	BB
Jumlah		**149**	**24,3**	
Rata-Rata		**9,31**	**1,51**	**BB**

Berdasarkan hasil tabel 4.1 bahwa dari 16 jumlah anak memiliki total skor 149, dengan rata-rata skor 9,31 artinya keterampilan kolaborasi anak belum berkembang (BB). Dari jumlah tersebut, 13 anak berada pada kategori belum berkembang dan 3 anak berada pada kategori mulai berkembang. Adapun data distribusi hasil *pretest* keterampilan kolaborasi anak yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Kolaborasi Anak Sebelum *Treatment* (*Pretest*)

Nilai Interval	Frekuensi (siswa)	Presentase	Capaian Perkembangan
6 - 10,5	13	81%	BB
10,6 - 15,1	3	19%	MB
15,2 - 19,7	0	0%	BSH
19,8 - 24	0	0%	BSB
Jumlah	**16**	**100%**	
	$\bar{x}$ = 7,43		

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa keterampilan kolaborasi anak belum berkembang (BB) sebesar 81% dan keterampilan kolaborasi anak mulai berkembang (MB) sebesar 19%.

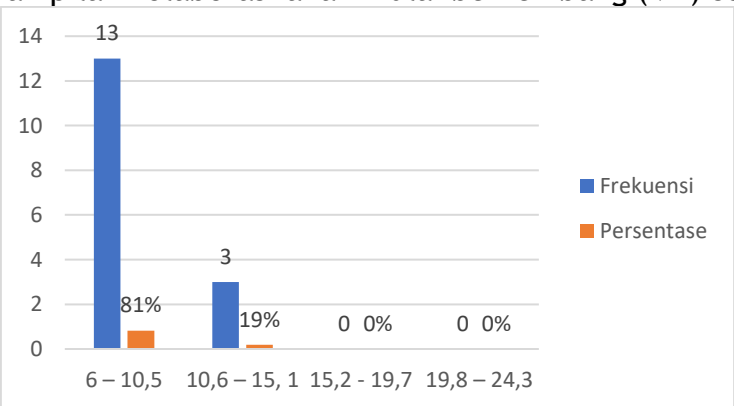

Gambar 4. 1 Grafik dan Persentase Nilai Keterampilan Kolaborasi Anak Sebelum Dilakukan *Treatment* (*Pretest*)

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 5 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa jumlah anak yang memiliki nilai 6 – 10,5 terdapat 13 anak dengan persentasi 81% dikategorikan belum berkembang (BB), pada nilai 10,6 – 15,1 terdapat 3 anak dengan persentasi 19% dikategorikan mulai berkembang (MB), pada nilai 15,2 – 19,7 terdapat 0 anak dengan persentasi 0% dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH), dan pada nilai 19,8 – 24 terdapat 0 anak dengan persentasi 0% dikategorikan berkembang sangat baik (BSB).

Hasil *Posttest* Keterampilan Kolaborasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Ummu Aisyah Langkat

Perlakuan diberikan sebanyak 3 kali melalui aktivitas bermain balok secara berkelompok, kemudian dilanjutkan dengan *posttest* yang dilakukan melalui kegiatan bermain puzzle secara berkelompok. Berikut ini merupakan hasil *posttest* yang diperoleh:

Tabel 4. 3 Data Hasil *Posttest* Keterampilan Kolaborasi Anak

No	Nama	Nilai Observasi	Rata-Rata	Keterangan
1	ANR	20	3,3	BSB
2	MWR	16	2,6	BSH
3	RAS	14	2,3	MB
4	MSA	16	2,6	BSH
5	BLN	21	3,5	BSB
6	A	22	3,6	BSB
7	AZN	19	3,1	BSH
8	R	14	2,3	MB
9	DA	19	3,1	BSH
10	M	18	3	BSH
11	MM	19	3,1	BSH
12	KRA	16	2,6	BSH
13	FAL	20	3,3	BSB
14	TAA	16	2,6	BSH
15	YG	19	3,1	BSH
16	BLR	17	2,8	BSH
Jumlah		**286**	**47,9**	
Rata-Rata		**17,88**	**2,99**	**BSH**

Berdasarkan hasil tabel 4.3 bahwa dari 16 jumlah anak memiliki total skor 286, dengan rata-rata 17,88 artinya keterampilan kolaborasi anak berkembang sesuai harapan (BSB). Dari jumlah tersebut, 2 anak berada pada kategori mulai berkembang, 10 anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 4 anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Adapun data distribusi hasil *posttest* keterampilan kolaborasi anak yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Kolaborasi Anak Sesudah *Treatment* (*Posttest*)

Nilai Interval	Frekuensi (siswa)	Presentase	Capaian Perkembangan
6 – 10,5	0	0%	BB
10,6 – 15,1	2	12,5%	MB
15,2 – 19,7	10	62,5%	BSH
19,8 – 24	4	25%	BSB
Jumlah	**16**	**100%**	
	$\bar{x}$ = 17,88		

Berdasarkan hasil tabel 4.4 menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi anak belum berkembang (BB) tidak ada, keterampilan kolaborasi anak mulai berkembang (MB) sebesar

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 5 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

12,5%, keterampilan kolaborasi anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 62,5% dan keterampilan kolaborasi anak Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 25% dengan jumlah keseluruhan 100%.

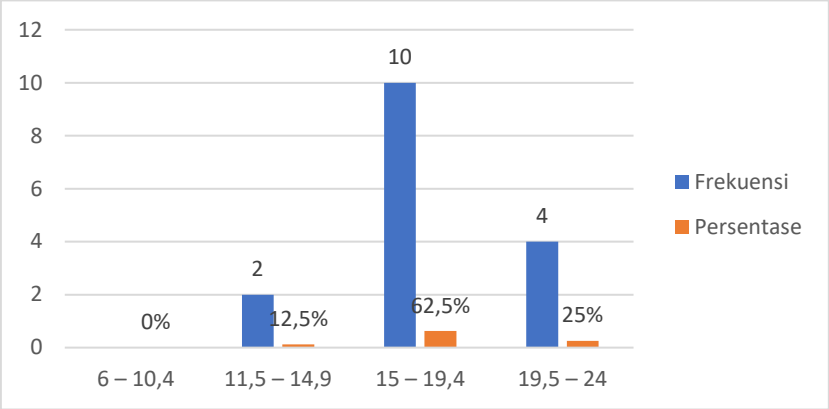

Gambar 4. 2 Grafik dan Persentase Nilai Keterampilan Kolaborasi Anak Sesudah Dilakukan *Treatment* (*Posttest)*

Dari gambar 4.2 terlihat bahwa jumlah anak yang memiliki nilai 6 - 10,5 terdapat 0 anak dengan persentasi 0% dikategorikan belum berkembang (BB), pada nilai 10,6 - 15,1 terdapat 2 anak dengan persentasi 12,5% dikategorikan mulai berkembang (MB), pada nilai 15,2 - 19,7 terdapat 10 anak dengan persentasi 62,5% dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH), dan pada nilai 19,8 - 24 terdapat 4 anak dengan persentas 25% dikategorikan berkembang sangat baik (BSB).

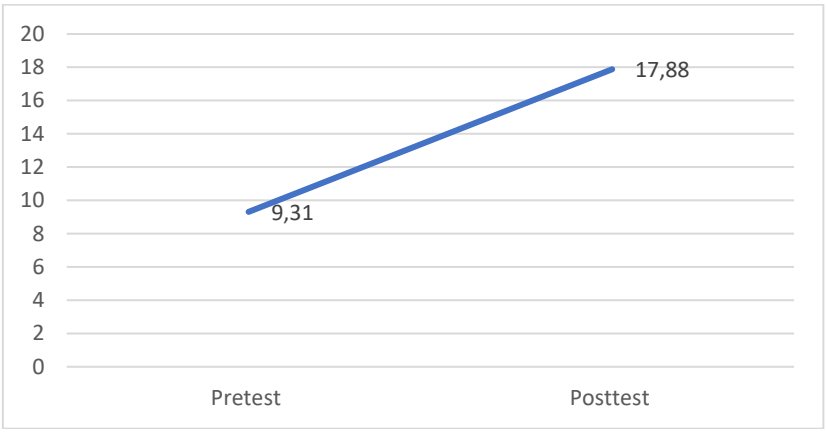

Gambar 4. 3 Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Pretest-Posttest Keterampilan Kolaborasi

Gambar 4.3 menunjukkan perbandingan skor rata-rata keterampilan kolaborasi anak usia 5-6 tahun pada saat *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan grafik, skor rata-rata *pretest* adalah 9,31 sedangkan skor rata-rata *posttest* meningkat menjadi 17,88.

Uji Tes Rangking Bertanda Wilcoxon

Hasil uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Perhitungan Uji Hipotesis dengan Uji Tes Ranking Bertanda Wilcoxon

data	Nilai		|d|	Ranking	Tanda	
	X1	X2			+	_
1	12	20	8	6,5	6,5	_
2	9	16	7	2,5	2,5	_
3	8	14	6	1	1	_
4	8	16	8	6,5	6,5	_

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 5 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

5	10	21	11	15,5	15,5	_
6	12	22	10	13,5	13,5	_
7	10	19	9	11	11	_
8	6	14	8	6,5	6,5	_
9	10	19	9	11	11	_
10	10	18	8	6,5	6,5	_
11	8	19	11	15,5	15,5	_
12	8	16	8	6,5	6,5	_
13	10	20	10	13,5	13,5	_
14	8	16	8	6,5	6,5	_
15	12	19	7	2,5	2,5	_
16	8	17	9	11	11	_
Jumlah					**136**	
Rata-Rata					**8,5**	

Dari hasil perhitungan diperoleh W_{hitung} lebih kecil nilainya yaitu 8,5 dibandingkan dengan nilai W_{tabel} = 30 (α = 0,05 dan n = 16). Karena nilai $W_{hitung} < W_{tabel}$ maka Ha diterima, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan kolaborasi antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0[a]	,00	,00
	Positive Ranks	16[b]	8,50	136,00
	Ties	0[c]		
	Total	16		

a. posttest < pretest
b. posttest > pretest
c. posttest = pretest

Gambar 4. 4 Uji Test Ranking Bertanda Wilcoxon Menggunakan SPSS Versi 25 Ranks

Terdapat peningkatan keterampilan kolaborasi pada 16 anak, berdasarkan nilai positif dari hasil perhitungan atau selisih (positif) antara hasil keterampilan kolaborasi untuk menghitung *pretest-posttest*. Jumlah rangking positif adalah 136,00 dengan peningkatan rata-rata 8,50. Tidak terdapat nilai ties atau kesamaan, karena tidak ada anak dengan hasil *pretest* dan *posttest* yang serupa.

Hasil dari perhitungan Uji Tes Statistik menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Test Statistics[a]

	posttest - pretest
Z	-3,541[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Gambar 4. 5 *Tes Statistics* menggunakan SPSS

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 5 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Menurut hasil *test Statistics* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari < 0,05, artinya terdapat perbedaan rata-rata antara hasil keterampilan kolaborasi pada anak untuk *pretest* dan *posttest* sehingga dapat disimpulkan "terdapat pengaruh signifikan bermain balok terhadap anak usia 5-6 tahun di TK IT Ummu Aisyah Langkat T.A 2024/2025".

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada data yang telah diolah, yang diperoleh melalui observasi terstruktur dengan menggunakan lembar observasi. Sampel pada penelitian ini yaitu 16 orang anak usia 5-6 tahun di kelas B TK IT Ummu Aisyah Langkat. Pada data hasil observasi (*pretest*) atau sebelum bermain balok berkelompok menunjukkan bahwa 13 anak keterampilan kolaborasinya belum berkembang dan 3 anak keterampilan kolaborasinya mulai berkembang dengan nilai rata-rata 9,31. Setelah dilakukan *Treatment* dengan bermain balok secara berkelompok (*posttest*) menunjukkan adanya peningkatan dari 16 orang anak, 2 anak keterampilan kolaborasinya mulai berkembang (MB), 10 anak keterampilan kolaborasinya berkembang sesuai harapan (BSH), dan 4 anak keterampilan kolaborasinya berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai rata-rata 17,88. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah anak bermain balok secara berkelompok, nilai rata-rata meningkat dari 9,31 menjadi 17,88.

Pada indikator "berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama" berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *pretest*, 7 orang anak memperoleh skor 1 dan 9 orang anak memperoleh skor 2. Setelah diberikan perlakuan dan dilakukan *posttest,* diperoleh perbedaan yang signifikan yaitu 1 orang anak memperoleh skor 2, 14 orang anak memperoleh skor 3, dan 1 orang anak memperoleh skor 4. Pada saat *pretest* anak cenderung hanya bergabung dan diam tanpa berkontribusi aktif atau bekerja sama dengan temannya. Setelah tiga kali perlakuan bermain balok secara berkelompok, anak menunjukkan inisiatif untuk mengambil peran, mampu mengarahkan serta mengajak teman-temannya untuk bekerja sama, dan berperan aktif dalam proses membangun balok bersama-sama. Perilaku ini muncul karena dalam bermain balok secara berkelompok, keterampilan bekerja sama, komunikasi dan koordinasi menjadi hal yang sangat diperlukan. Dengan demikian, kegiatan bermain balok secara berkelompok dapat memfasilitasi anak dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi, khususnya dalam hal berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama.

Pada indikator "anak mendengarkan teman yang sedang berbicara" berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *pretest,* 10 orang anak memperoleh skor 1, dan 6 orang anak memperoleh skor 2. Setelah diberikan perlakuan dan dilakukan *posttest*, diperoleh pengaruh yang signifikan yaitu 3 orang anak memperoleh skor 2, 8 orang anak memperoleh skor 3, dan 5 orang anak memperoleh skor 4. Pada saat *pretest,* anak tidak menunjukkan minat untuk mendengarkan dan mengabaikan pembicaraan teman. Setelah tiga kali perlakuan bermain balok secara berkelompok, anak menunjukkan perilaku positif, seperti berhenti bermain sejenak untuk mendengarkan dan memperhatikan teman yang sedang berbicara tanpa menyela. Perilaku ini muncul karena dalam bermain balok secara berkelompok, komunikasi sangat diperlukan untuk menyampaikan ide. Dengan demikian, kegiatan bermain balok secara berkelompok dapat memfasilitasi anak dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi, khususnya kemampuan mendengarkan teman yang sedang berbicara.

Pada indikator "anak memberi perhatian pada teman yang sedang berbicara" berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *pretest,* 8 orang anak memperoleh skor 1, 6 orang anak memperoleh skor 2 dan 2 orang anak memperoleh skor 3. Setelah diberikan

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 5 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

perlakuan dan dilakukan *posttest*, diperoleh pengaruh yang signifikan yaitu 6 orang anak memperoleh skor 2, 7 orang anak memperoleh skor 3, dan 3 orang anak memperoleh skor 4. Pada saat *pretest,* anak tidak memberi perhatian pada teman dan hanya sibuk pada dirinya sendiri. Setelah tiga kali perlakuan bermain balok secara berkelompok, anak menunjukkan perilaku positif seperti menoleh ke arah teman dan memberi perhatian pada teman yang sedang berbicara dapat dilihat dari kontak mata serta wajah yang menghadap ke pembicara. Hal ini terjadi karena dalam bermain balok secara kelompok, anak bekerja sama dan berdiskusi dengan teman. Dengan demikian, kegiatan bermain balok secara berkelompok dapat memfasilitasi anak dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi, khususnya dalam hal memberi perhatian pada teman yang sedang berbicara.

Pada indikator "anak menggunakan kalimat yang sopan" berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *pretest,* 7 orang anak memperoleh skor 1 dan 9 orang anak memperoleh skor 2. Setelah diberikan perlakuan dan dilakukan *posttest*, diperoleh pengaruh yang signifikan yaitu 1 orang anak memperoleh skor 2, 9 orang anak memperoleh skor 3, dan 6 orang anak memperoleh skor 4. Pada saat *pretest,* anak sering menggunakan kalimat yang tidak sopan ketika mengemukakan pendapat. Setelah tiga kali perlakuan bermain balok secara berkelompok, anak berkomunikasi dengan teman terutama saat meminta sesuatu, memberikan saran, dan menyampaikan ide. Dalam proses interaksi tersebut, anak mulai menggunakan kalimat yang sopan secara spontan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain balok secara berkelompok dapat memfasilitasi anak dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi, khususnya dalam aspek penggunaan bahasa yang santun saat berinteraksi.

Pada indikator "anak menghindari nada yang keras" berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *pretest,* 9 orang anak memperoleh skor 1, 5 orang anak memperoleh skor 2, dan 2 anak memperoleh skor 3. Setelah diberikan perlakuan dan dilakukan *posttest*, diperoleh pengaruh yang signifikan yaitu 5 orang anak memperoleh skor 2, 6 orang anak memperoleh skor 3, dan 5 orang anak memperoleh skor 4. Pada saat *pretest,* anak sering berbicara dengan nada keras atau menyentak. Setelah tiga kali perlakuan bermain balok secara berkelompok, anak terlibat dalam interaksi langsung dengan teman sebaya, di mana anak harus menyampaikan ide dan berdiskusi bersama. Situasi ini melatih anak untuk mengatur nada suara agar lebih tenang saat berkomunikasi khususunya ketika menyampaikan ide. Dengan demikian, kegiatan bermain balok secara berkelompok dapat memfasilitasi anak dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi, khususnya kemampuan anak menghindari nada yang keras.

Pada indikator "anak bertanggung jawab menyelesaikan tugas dalam kelompok" berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *pretest,* 6 orang anak memperoleh skor 1, dan 10 orang anak memperoleh skor 2. Setelah diberikan perlakuan dan dilakukan *posttest*, diperoleh pengaruh yang signifikan yaitu 7 orang anak memperoleh skor 2, 8 orang anak memperoleh skor 3, dan 1 orang anak memperoleh skor 4. Pada saat *pretest,* anak sering mengabaikan tugas atau meninggalkan tugas sebelum selesai. Setelah tiga kali perlakuan bermain balok secara berkelompok, anak menunjukkan peningkatan sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kelompok. Melalui kegiatan ini, anak bekerja sama, berbagi ide dan menyelesaikan tugas bersama, seluruh proses tersebut merupakan bentuk stimulasi dalam melatih tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan bermain balok secara berkelompok dapat memfasilitasi anak dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi, khususnya dalam hal bertanggung jawab menyelesaikan tugas dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada 6 indikator, terlihat adanya pengaruh bermain balok terhadap keterampilan kolaborasi anak setelah diberikan perlakuan bermain balok secara berkelompok. Dapat disimpulkan bahwa bermain balok secara berkelompok

Vol. 17 No 5 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

berpengaruh pada keterampilan kolaborasi anak. Setiap indikator menunjukkan perubahan positif dalam aspek-aspek kolaborasi, seperti mendengarkan teman yang berbicara, memberikan perhatian, menggunakan kalimat yang sopan, menghindari nada keras, berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama, serta bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompok.

Penelitian ini sejalan dengan Hasanah & Agung (Nafisah, 2022, hal. 290) menyatakan bahwa bermain balok secara berkelompok dapat mendorong kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan teman sebaya. Melalui kegiatan bermain, anak-anak tidak hanya berinteraksi secara sosial, tetapi juga belajar kerja sama, berbagi peran, serta menyelesaikan tugas bersama. Hasbi, M., et al., (2021) menyatakan bahwa manfaat bermain balok yaitu dapat memfasilitasi perkembangan sosial dan emosi anak, anak belajar untuk berbagi balok dengan teman, berlatih bernegoisasi, melatih kesabaran menanti giliran, bekerja sama membangun balok, membentuk sikap percaya diri, kesabaran, mengasah kecerdasan, dan meningkatkan keterampilan. Dapat membantu perkembangan bahasa anak dan komunikasi mereka serta melatih anak menerapkan nilai-nilai baik dalam interaksi mereka saat bermain bersama. Dengan demikian, bermain balok berkelompok secara tidak langsung menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi anak, yang merupakan bagian penting dari perkembangan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta uraian dalam pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bermain balok secara berkelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan kolaborasi anak usia 5-6 tahun di TK IT Ummu Aisyah Langkat. Bermain balok secara berkelompok mendorong anak untuk berinteraksi melalui kerja sama, komunikasi, dan pengambilan keputusan bersama. Mereka belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat teman, berbagi ide, membagi tugas, serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Dengan demikian, bermain balok secara berkelompok terbukti efektif sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong dan mengembangkan keterampilan kolaborasi anak usia dini.

SARAN

1. Bagi Guru, hendaknya berusaha memperbanyak kegiatan pembelajaran yang mendorong anak untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman, sehingga keterampilan kolaborasi anak dapat berkembang dengan baik.
2. Bagi Peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang keterampilan kolaborasi, perkembangan kognitif dan media balok.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, N.F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar, 14*(1), 15-31.

Anggraini, E. S., (2021). *Pola komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini melalui bermain. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas, 7(1), 27-37.*

Anggraini, E. S., dan Nasriah, 2023. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.

Bachtiar, M. Y., Herlina, H., & Ilyas, S. N. (2022). Model Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2802–2812.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, hal. 857.

Vol. 17 No 5 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Diputera, A. M. 2022. *Statistik Pendidikan Analisis Asesmen Menggunakan Jamovi*. CV. Bintang Semesta Media.

Elina Putri Sihombing, N., Marbun, S., Leo Virganta, A., & Nova Listia, W. (2025). Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Karunia Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *3*(6), 524–539.

Fadlillah, dkk. 2024. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.

Fadlillah, M. 2019. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Fadilla Putri, C. (2020). *Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun*.

Farah, W., Andriani, Y., Yana, R., wibawa, Y., & Widya Sari, W. (2024). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Smart Cupboard terhadap Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. In *Journal of Early Childhood Education* (Vol. 1, Issue 1).

Hendajany, N, dkk. 2023. Metode Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.

Khadijah, dkk. 2020. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Lubis, W, dkk. 2024. Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, R&D, dan PTK.

Mariamah, S., Yusri Bachtiar, M (2021). *Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini*.

Mala, N. F. W., & Sari, R. P. (2022). Media Balok Untuk Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Kelompok a Ra Sunan Giri Sumberjaya Gondanglegi-Malang. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, *3*(2), 30-37.

Maulidah, E. (2021). Keterampilan 4C dalam pembelajaran untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*.

Marwany & Kurniawan, H. 2020. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustika Dewi, R., & Ulya Mailasari, D. (2020). *Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional*.

Nafisah, dkk. 2022. *Teori dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Nurhayati, S., Zarkasih Putro, K (2020). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 1*

Nurhusnaina, I., Santika, P. P., Lubis, P. W., & Jannah, T. R. (2024). *Peran Bermain dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak* (Vol. 2, Issue 2).

Pendidikan, K., Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, dan, & Dasar dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, P. (n.d.). *Aktivitas Bermain Balok Anak Usia Dini*.

Putri, Suci. 2019. *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. UPI Sumedang Press.

Qalbi, Z., Marlina, S., Putera, R. F., Hidayati, I., & Daryati, M. E. (2020). Pengaruh permainan maze terhadap kemampuan bercerita di TK negeri 1 Padang Baru. *Jurnal Pelita PAUD*, *4*(2), 287-294.

Rama, R., Selatan, T., Palupi, R., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD. In *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2). http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Rohima, S., Made, I., & Astawa, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, *3*(2), 219–225.

Sindi Silfiya, & Dwi Septi Anjas Wulan. (2024). Analisis Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun pada Permainan Balok di TK Ulul Ilmi 2 Medan Marelan. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(4), 187–203. https://doi.org/10.62383/hardik.v1i4.778

Vol. 17 No 5 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Sudarti, & Diana. (2023). Penerapan STEAM Untuk Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini. In *Jurnal Usia Dini* (Vol. 9, Issue 2).

Siregar, J. B., Damaiwaty, R., Lubis, M. S. (2019). Pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Melbourn.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabe

Wahyuni, A., & Sari, N. F. (2022). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Kooperatif Tipe Make A Match pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6961–6969. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2300

Widyasari, W., & Yus, A. (2023). *Penggunaan Bermain dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* (Vol. 9, Issue 2).

Yus, A. dkk. 2020. Pembelajaran di Pendidikan Usia Dini. Jakarta: Prenada Media Group.